

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
MENGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 42
PONTIANAK KOTA**

Idawati, Hery Kresnadi, Suhardi Marli

Abstract : The title of this is “The Enhancement Of Learning Activities Using Experiments Natural Sciences Subject (Ipa) For Fifth Grade At Negeri 42 Pontianak Kota”. The purpose of this research is to describe the Enhancement of students’ learning activities using experiment menthod in the natural scients subject (IPA) for fifth grade at SD NEGERI 42 Pontianak Kota. The research is menthod which is used is descriptive menthod with action researh. The subject in this research is the students of fifth grande D which is consist 43 students. The technolgy of this researh is direct observation and measrument. The tools of the research is observation paper and the questionnaire. This research is done in 2 sicluses. The result of the research is shown that using the experiment method can increase the students activities learning mentally or physically.

Key words : The enhancement , learning activities , experiment method .

Abstrak: Judul Penelitian ini adalah “Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota”. Penelitan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V D Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VD yang berjumlah 43 orang. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan butir soal. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode eksperiman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara fisik, emntal

Kata Kunci: Peningkatan, Aktivitas Belajar, Metode Eksperimen.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada anak didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut yaitu aktivitas fisik, mental dan emosional. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat diharapkan aktivitas belajar siswa optimal.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran sebagai salah satu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, materi pembelajaran sebagai pesan, media yang digunakan sebagai saluran, siswa sebagai komunikasi dan hasil belajar sebagai efek. Oleh sebab itulah dalam setiap pembelajaran memerlukan aktivitas dan bimbingan dari guru begitu juga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran pokok yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam KTSP (2006:484) dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran yang diajarkan apabila dalam suatu proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Mengapa didalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengkonstruksikan konsep-konsep, atau melakukan suatu kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Sri Anitah dalam Fitria (2011:1) mengemukakan bahwa lebih dari sekedar mengaktifkan siswa belajar, guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Sardiman (2010: 26) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Begitu juga dengan Wina Sanjaya (2008:179) mengatakan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa.

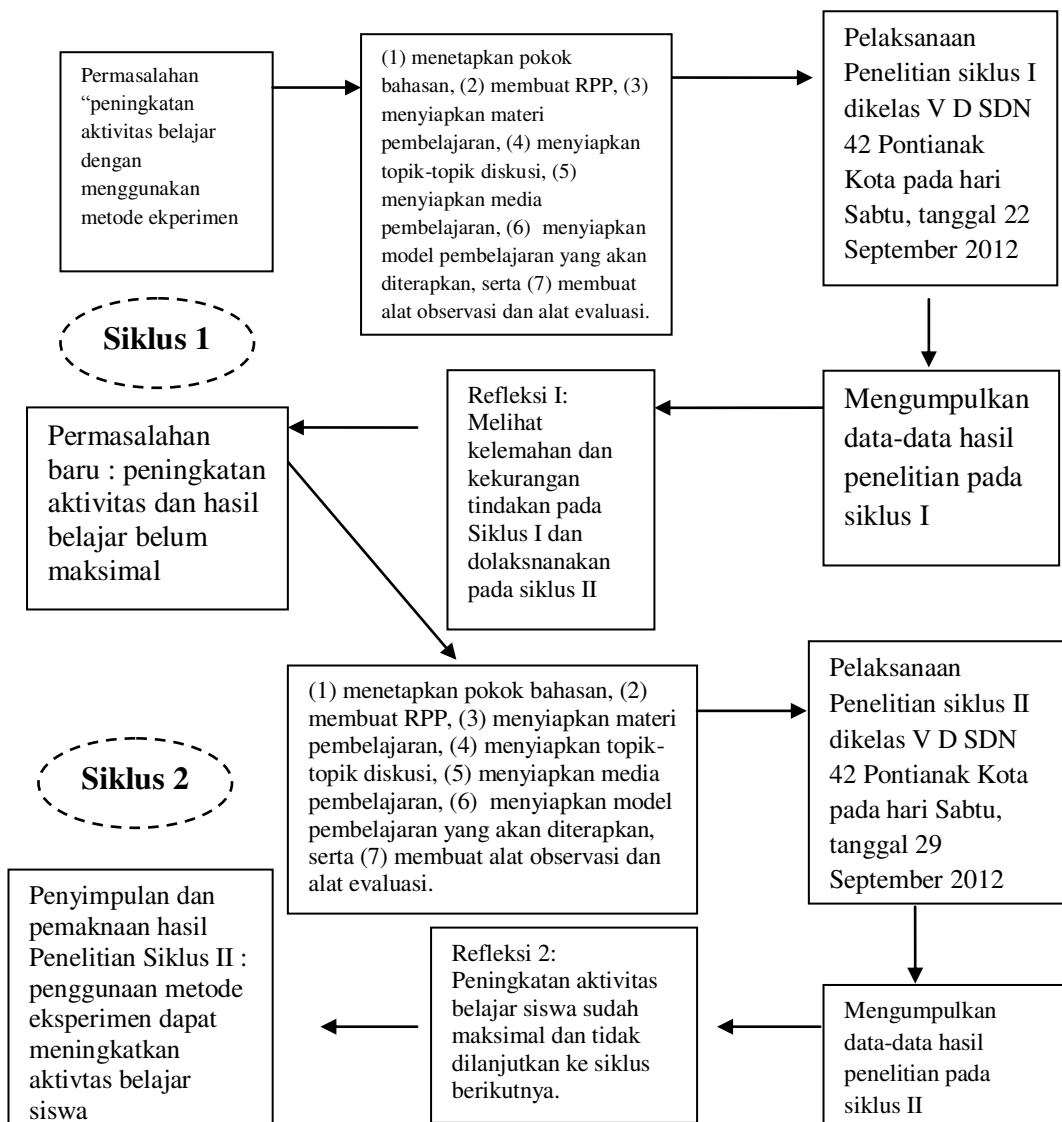
Tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam aktivitas belajar yang dimaksud sangat penting untuk ditingkatkan, mengingat tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (BSNP KTSP 2006 : 484). Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi aktivitas belajar di dalam kelas.

Berlainan dengan kenyataan yang terjadi saat ini, seringkali materi ajar Ilmu Pengetahuan Alam disampaikan oleh guru masih menggunakan gaya mengajar

yang lama seperti ceramah, mencatat dan langsung evaluasi sehingga dapat berdampak kurangnya aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas. Selain itu juga interaksi yang terjadi hanya satu arah, yaitu antara guru dan murid.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipandang sesuai karena dapat memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Whyney dalam Moh. Nadzir, 1983:54). Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2010:16). Bagan dari desain Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

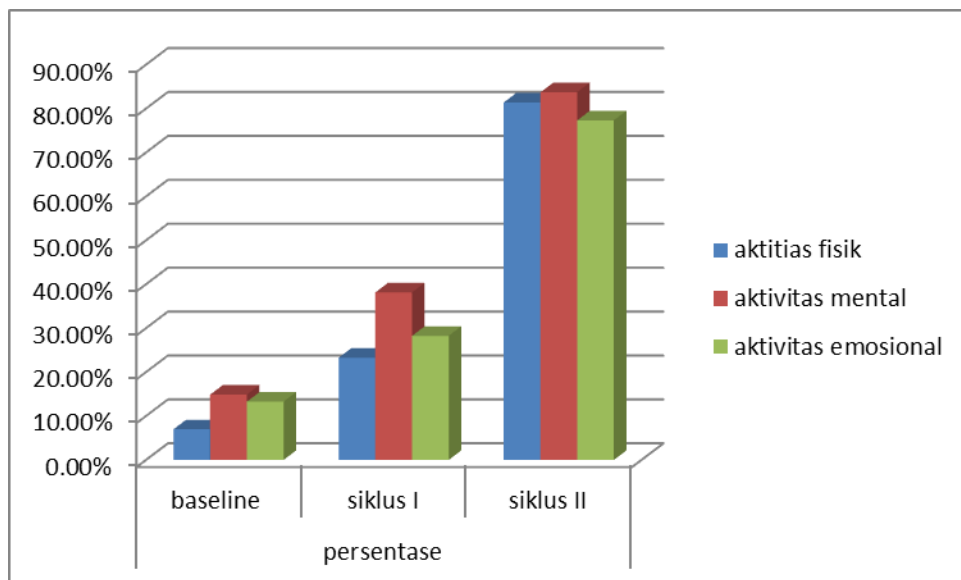


Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VD SDN 42 Pontianak Kota yang berjumlah 43 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus akan diberikan perlakuan dan dicatat perkembangannya. Setelah diberikan perlakuan, subjek penelitian diamati aktivitasnya dan dicatat melalui lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa secara fisik, mental dan emosional. Secara umum peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Secara Fisik, Mental dan Emosional

Dari data pengamatan awal terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas atau keterlibatan siswa secara fisik yaitu: (a) siswa yang membaca materi pembelajaran yang diajarkan sebanyak 10 orang (2,33%), (b) siswa yang menyimak penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 8 orang (18,61%), dan (c) tidak ada siswa yang menulis materi yang diajarkan (0%) sehingga rata-rata persentase untuk keterlibatan siswa secara fisik hanya sebesar 6,98% dengan kriteria sangat rendah. Untuk aktivitas atau keterlibatan siswa secara mental yaitu (a) siswa yang berdiskusi ketika ingin melakukan percobaan sebanyak 15 orang (34,88%), (b) tidak ada siswa yang menyimpulkan pembelajaran (0%), (c) siswa yang melakukan percobaan sebanyak 14 orang (32,56%), (d) siswa yang bertanya sebanyak 2 orang (4,65%) dan (e) siswa yang

menjawab pertanyaan sebanyak 1 orang (2,33%) sehingga rata-rata persentase untuk keterlibatan siswa secara mental hanya sebesar 14,88%. Untuk aktivitas siswa secara emosional yaitu (a) siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 4 orang (9,30%), (b) siswa yang bersungguh-sungguh melakukan percobaan sebanyak 8 orang (18,61%), (c) siswa yang merasa tertantang melakukan percobaan sebanyak 6 orang (13,85%) dan (d) siswa yang teliti melakukan percobaan sebanyak 10 orang (23,26%) sehingga persentase untuk keterlibatan siswa secara emosional hanya sebesar 13,28% dengan kriteria sangat rendah.

Pada Siklus 1, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa untuk aktivitas fisik yaitu sebesar 23,27% dengan kriteria rendah. Diandingkan dengan Baseline, rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa secara fisik sudah terjadi peningkatan sebesar 16,29%. Untuk aktivitas mental, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 38,14%. Dengan kriteria rendah. Dibandingkan dengan Baseline, rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa secara mental terjadi peningkatan sebesar 23,26%. Untuk aktivitas Emosional, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 28,68% dengan kriteria rendah. Diandingkan dengan Baseline, rata-rata persentase untuk aktivitas belajar secara emosional terjadi peningkatan sebesar 15,04%.

Pada siklus 1, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan belum maksimalnya peningkatan aktivitas belajar siswa. Namun, pada siklus 1 ini juga terdapat kelebihan-kelebihan yang menunjang peningkatan aktivitas belajar siswa, walaupun belum seperti yang diharapkan.

Kekurangan pada Siklus 1; pertama, berdasarkan observasi/pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, aktivitas belajar siswa masih rendah. Kedua, Siswa masih banyak yang ribut dan bermain-main saat melakukan percobaan. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum bisa menyesuaikan dengan penerapan metode eksperimen.

Kelebihan pada Siklus 1; pertama, berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan pada siklus 1, walaupun aktivitas belajar masih rendah tetapi sudah mulai menunjukkan peningkatan dari Baseline. Kedua, Penerapan metode eksperimen mulai merangsang minat siswa untuk melakukan suatu percobaan, walaupun belum maksimal. Artinya masih terdapat siswa yang enggan untuk melakukan percobaan.

Pada Siklus 2, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa untuk aktivitas fisik pada siklus 2 yaitu sebesar 81,40% dengan kriteria rendah. Diandingkan dengan siklus 1, rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa secara fisik sudah terjadi peningkatan sebesar 58,13%. Untuk aktivitas mental, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 83,72%. Dengan kriteria rendah. Dibandingkan dengan Baseline, rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa secara mental terjadi peningkatan sebesar 45,58%. Untuk aktivitas Emosional, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 77,32% dengan kriteria rendah. Diandingkan dengan Baseline, rata-rata persentase untuk aktivitas belajar secara emosional terjadi peningkatan sebesar 55,99%.

SIMPULAN

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik aktivitas belajar siswa secara fisik, mental maupun emosional. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase kativtas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2, baik secara fisik, mental maupun emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- Asrori, Jamal Makmur dkk. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Wonokerto: Laksana.
- BSNP. (2006). **KTSP SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Soli, Abimayu. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Depdiknas.
- M. Asrori. dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Multi Pressindo.
- Hadari, Nawawi. (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Pontianak: Gadjah Mada University Pres.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Pontianak: Gadjah Mada University Pres.
- Maridjo Abdul Hasjmy. (2010). **Rambu-Rambu Penelitian Tindakan Kelas**. Pontianak
- Noeh Nasution,. (1991). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Noor Latifah. (2008). **Hakekat Aktivitas Siswa**. (Online). (NoorLatifah.<http://latifah-04.wordpress.com>, diakses 3 november 2011).
- Moh Nadzir. (1983). **Metode Penelitian**. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sardiman. (2010). **Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, Anitah dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran Di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka.

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
MENGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 42
PONTIANAK KOTA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**IDAWATI
NIM: F34209420**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
MENGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 42
PONTIANAK KOTA**

OLEH:

**IDAWATI
NIM: F34209420**

Disetujui

Pembimbing I

**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd
NIP 19611025 198703 1 003**

Pembimbing II

**Drs. H. Suhardi Marli, M.Pd
NIP 19550726 198601 1 001**

Disahkan

Dekan

**Dr. Aswandi
NIP 19680513 198603 1 002**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjimy, M.Si
NIP 19510128 197603 1 001**